

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan manusia yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus terus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, *internet of things*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *cloud computing* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia,

termasuk dalam bidang pendidikan (Schwab, 2016). Perubahan tersebut kemudian berkembang menuju konsep Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Fukuyama, 2018). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja di masa depan.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Teknologi tidak lagi dipandang sebagai alat bantu tambahan dalam proses pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern. UNESCO (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan akses, efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan apabila diimplementasikan secara tepat. Oleh karena itu, berbagai negara, termasuk Indonesia, terus mengembangkan kebijakan transformasi digital pendidikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Komitmen pemerintah Indonesia terhadap transformasi digital pendidikan diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Implementasi Merdeka Belajar, pemanfaatan akun belajar.id, Platform Rumah Pendidikan, Rapor Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data (PBD), ARKAS, SIPLah, serta berbagai platform digital lainnya menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Transformasi tersebut tidak hanya ditujukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Transformasi pendidikan nasional semakin diperkuat melalui kebijakan Profil Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025. Profil lulusan tersebut mencakup delapan dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan kesehatan. Delapan dimensi tersebut menjadi arah pengembangan kompetensi peserta didik Indonesia dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, baik dalam pembelajaran maupun dalam tata kelola sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan berbagai program pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Terry (2019) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan

organisasi, termasuk organisasi pendidikan, untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan modern, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara guru mengajar dan peserta didik belajar, tetapi juga mengubah cara sekolah merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, muncul konsep manajemen sekolah berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh fungsi manajemen sekolah.

Manajemen sekolah berbasis digital merupakan suatu pendekatan pengelolaan sekolah yang memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan sekolah mengelola data secara lebih cepat dan akurat, mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi layanan, memperkuat komunikasi antarwarga sekolah, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data yang valid dan terkini (Dwiningrum, 2021). Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah.

Dalam fungsi perencanaan (*planning*), teknologi digital memungkinkan sekolah melakukan analisis kebutuhan, penyusunan

program, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam fungsi pengorganisasian (*organizing*), teknologi digital membantu sekolah mengatur pembagian tugas, koordinasi kerja, dan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih sistematis. Pada fungsi pelaksanaan (*actuating*), teknologi dimanfaatkan dalam administrasi sekolah, pembelajaran digital, pengelolaan dokumen, komunikasi sekolah, serta berbagai layanan pendidikan lainnya. Selanjutnya, dalam fungsi pengawasan (*controlling*), teknologi digital memungkinkan sekolah melakukan monitoring, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut program secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan digitalisasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara optimal.

Penerapan manajemen sekolah berbasis digital diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sallis (2012), mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses, layanan, kepemimpinan, budaya organisasi, serta kepuasan para pemangku kepentingan. Dalam perspektif tersebut, digitalisasi dapat menjadi instrumen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan efisiensi administrasi, efektivitas pembelajaran, transparansi pengelolaan sekolah, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah, memperkuat akuntabilitas layanan

pendidikan, dan mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih kolaboratif dan berbasis data.

Meskipun demikian, implementasi manajemen sekolah berbasis digital pada setiap sekolah tidak selalu menunjukkan tingkat keberhasilan yang sama. Perbedaan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, ketersediaan infrastruktur teknologi, kualitas jaringan internet, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta kesiapan warga sekolah dalam menerima perubahan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan setiap sekolah memiliki karakteristik dan model implementasi digitalisasi yang berbeda-beda.

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai digitalisasi pendidikan masih berfokus pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, atau pemanfaatan aplikasi tertentu dalam administrasi sekolah. Penelitian yang mengkaji penerapan manajemen sekolah berbasis digital secara komprehensif melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang membandingkan implementasi manajemen sekolah berbasis digital pada dua sekolah melalui pendekatan studi multisitus untuk mengidentifikasi karakteristik, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan juga belum banyak ditemukan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban merupakan dua sekolah yang telah mengembangkan berbagai inovasi digital dalam pengelolaan sekolah. UPT SMP Negeri 1 Rengel menerapkan digitalisasi melalui pemanfaatan akun belajar.id, Google Workspace for Education, Drive Bersama, administrasi digital, jurnal pembelajaran digital, *e-learning*, serta asesmen berbasis komputer menggunakan aplikasi Xambro E-Ujian. Pemanfaatan berbagai platform tersebut digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah, pembelajaran, supervisi akademik, penyimpanan dokumen, serta koordinasi kerja antarwarga sekolah.

Sementara itu, UPT SMP Negeri 2 Tuban mengembangkan transformasi digital melalui program **PINTU APIK** yang mengintegrasikan berbagai layanan sekolah dalam satu sistem digital. Program tersebut mencakup layanan akademik, administrasi sekolah, layanan kesiswaan, layanan informasi sekolah, komunikasi dengan orang tua, layanan konseling, serta berbagai layanan publik lainnya. Melalui sistem tersebut, berbagai layanan sekolah dapat diakses secara lebih cepat, transparan, dan efisien oleh warga sekolah maupun masyarakat.

Meskipun sama-sama menerapkan digitalisasi sekolah, kedua sekolah menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam pengembangan sistem digitalnya. UPT SMP Negeri 1 Rengel lebih menekankan pada penguatan administrasi sekolah, pembelajaran digital, dan pengelolaan

dokumen berbasis *cloud*, sedangkan UPT SMP Negeri 2 Tuban lebih berorientasi pada integrasi berbagai layanan sekolah melalui platform digital yang terpusat. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai berbagai model penerapan manajemen sekolah berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam manajemen sekolah berbasis digital pada kedua sekolah tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan tata kelola sekolah yang lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen sekolah berbasis digital di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan manajemen sekolah berbasis digital di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban?
3. Bagaimana dampak penerapan manajemen sekolah berbasis digital terhadap mutu pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen sekolah berbasis digital di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan manajemen sekolah berbasis digital di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan manajemen sekolah berbasis digital terhadap mutu pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait penerapan manajemen sekolah berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori dan konsep manajemen pendidikan di era transformasi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan contoh penerapan manajemen sekolah berbasis digital yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi tata kelola sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan digitalisasi sekolah serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang teknologi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis digital dan transformasi pendidikan berbasis teknologi.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan seluruh sumber daya sekolah melalui kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Terry, 2019).

2. Manajemen Sekolah Berbasis Digital

Manajemen sekolah berbasis digital adalah pengelolaan sekolah yang memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini, manajemen sekolah berbasis digital diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform dan aplikasi digital yang digunakan dalam administrasi sekolah, pengelolaan data, komunikasi, layanan pendidikan, dan pembelajaran.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan melalui efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas layanan pendidikan, kualitas proses pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Studi Multisitus

Studi multisitus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan pada lebih dari satu lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui analisis dan perbandingan antar situs penelitian. Dalam penelitian ini, studi multisitus dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Rengel dan UPT SMP Negeri 2 Tuban.